

Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021

Nugroho Widi Sasongko, Nur Rahmah Tri Utami

Universitas Islam Indonesia

15311019@students.uii.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to determine the influence of variable inflation, interest rates, gold prices, exchange rates, and composite stock price indices on the performance of Islamic stock mutual funds. The data used are 8 sharia stock mutual fund data registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2017-2021 period. Data analysis techniques are carried out by classical assumption testing, hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that inflation, interest rates, gold prices, rupiah exchange rates against the US dollar (USD) and JCI simultaneously had a significant effect on the performance of Islamic stock mutual funds. Partial inflation with a regression value of 0.0403, interest rate with a regression value of 0.0361, gold price with a regression of 0.0428, and exchange rate with a regression of 0.0002 has a significant effect on mutual fund performance. As for the JCI with a regression value of 0.05218, there is no significant influence on the performance of Islamic stock mutual funds.

Keywords: mutual fund performance, inflation, interest rates, gold prices, exchange rates, JCI.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable inflasi, suku bunga, harga emas, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Data yang digunakan adalah 8 data reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017-2021. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Secara parsial inflasi dengan nilai regresi 0,0403, suku Bunga dengan nilai regresi 0,0361, harga emas dengan regresi 0,0428, dan nilai tukar dengan regresi 0,0002 berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana. Sedangkan untuk IHSG dengan nilai regresi 0,05218 tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah.

Kata kunci: kinerja reksa dana, inflasi, suku bunga, harga emas, nilai tukar, IHSG.

PENDAHULUAN

Taraf hidup yang semakin tinggi dan ketidakpastian dimasa mendatang yang semakin tidak karuan membuat manusia untuk berinvestasi baik yang memiliki tingkat resiko yang tinggi maupun tingkat resiko yang rendah. Alasan seseorang atau perusahaan berinvestasi adalah untuk berjaga-jaga atau berspekulasi terhadap sesuatu yang tidak diharapkan di masa depan. Dapat dikatakan juga investasi merupakan komitmen atas suatu sumber daya yang dikorbankan saat ini untuk sesuatu hal dimasa depan.

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana didefinisikan sebagai suatu wadah atau tempat dalam kaitannya dengan instrument keuangan yang dipergunakan seseorang atau kelompok untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek oleh Manajer Investasi untuk selanjutnya dikelola. Jadi dapat diartikan reksa dana merupakan wadah untuk mengelola dana atau modal oleh investor dalam instrument investasi.

Pada saat ini yang menjadi perhatian seiring dengan muncul dan boomingnya ekonomi islam di Indonesia dan menganggap kehalalan suatu produk yang bebas dengan unsur haram merupakan suatu hal yang penting, reksadana syariah pun telah berkembang di Indonesia dengan baik walaupun tidak sepopuler jika dibandingkan dengan Bank syariah maupun yang lain. Oleh karena itu reksadana syariah sebagai alternatif investasi bagi investor yang beragama Islam di Indonesia yang menginginkan investasi untuk dapat memperoleh pendapatan dengan cara yang halal tanpa adanya unsur lainnya.

Berinvestasi didalam reksa dana, keuntungan yang dapat diambil oleh para investor adalah melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang didapatkannya. Perlu diketahui pula bagi investor dalam berinvestasi di reksa dana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya suatu kinerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu reksa dana diantaranya adalah inflasi, tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), harga emas, dan nilai tukar.

Rachman (2015) telah meneliti nilai bersih aktiva reksa dana syariah yang dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga indonesia pada jenis saham reksa dana syariah. Ia menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai bersih aktiva saham reksa dana syariah. Untuk nilai tukar rupiah hasil yang diperoleh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Sementara itu suku bunga indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.

Sementara itu, Nandari (2017) juga telah meneliti pengaruh inflasi, kurs, dan BI rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah pada periode 2010-2016 di Indonesia. Dalam penelitiannya, beliau menghubungkan antara nilai aktiva bersih dengan beberapa faktor tersebut yang menghasilkan bahwa secara parsial inflasi dan BI rate berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih dari reksadana. Sedangkan untuk kurs dengan nilai aktiva bersih reksadana syariah menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Tetapi secara simultan yang

dilakukan dengan melalui uji F didapatkan bahwa inflasi, BI rate, dan kurs ada pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Selanjutnya Miha (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia", variabel makroekonomi yang diambil adalah inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar (M2), dan indonesia crude price (IPC) dimana dalam penelitiannya faktor makroekonomi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah data sekunder, data yang dikumpulkan merupakan tentang Nilai Aktiva Bersih dari setiap reksa dana yang dapat diperoleh dari www.ojk.go.id yang mana merupakan situs resmi dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

DEFINISI OPERASIONAL

Inflasi (X1)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini inflasi diambil dari data inflasi bulanan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam menghitung besarnya inflasi terlebih dahulu harus diketahui indeks harga konsumen (IHK). IHK merupakan ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga dalam waktu tertentu. Dalam menghitung IHK dapat diperoleh dari rumus :

$$IHK = \frac{\text{harga sekarang}}{\text{harga pada tahun dasar}} \times 100\%$$

Laju inflasi = IHK periode n – IHK periode sebelumnya

Suku Bunga (X2)

Pengertian tingkat suku bunga mengacu pada jabaran oleh Badan Pusat Statistik bahwa suku bunga merupakan kebijakan yang menggambarkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditentukan oleh bank Indonesia dan disebarluaskan kepada public. Suku bunga dapat mempengaruhi pada tingkat suku bunga yang merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang di peroleh dari jumlah bunga yang di terima tiap tahun di bagi dengan jumlah pinjaman.

$$\text{suku bunga} = \frac{\text{jumlah tingkat suku bunga harian selama satu bulan}}{\text{jumlah periode waktu selama satu bulan}}$$

Harga Emas (X3)

Harga emas dunia adalah harga emas berjangka dengan satuan USD yang didapatkan dari data bulanan (*closing price*).

Nilai Tukar (X4)

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap harga mata uang dari negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang dipakai adalah mata uang rupiah (IDR) terhadap dolar Amerika (USD) dengan satuan

rupiah. Data nilai tukar yang akan diambil adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

IHSG (X5)

Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Index = CSPI*) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diterbitkan oleh bursa efek.

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \times 100$$

Dimana :

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

Kinerja Reksa Dana (Y)

Metode *Sharpe* merupakan pengukuran kinerja berdasarkan resiko atau yang biasa dikenal dengan *risk premium*, yaitu merupakan selisih antara *return* portofolio dengan kinerja investasi yang bebas resiko. Bebas resiko yang dimaksud adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) karena suku bunga ini adalah yang terendah. Suku bunga SBI adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia. Semakin tinggi nilai *sharpe* maka semakin baik pula kinerja reksadana. Dalam hal ini dalam pengukurannya (Tandelilin,2001:324) merumuskan metode seperti yang diperkenalkan oleh William F.Sharpe maka dinyatakan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{R_{it} - R_{ft}}{\sigma_i}$$

Dimana :

S_i = *Sharpe index* reksa dana i pada waktu t

R_{it} = *Return* reksa dana i pada waktu t

R_{ft} = *Return risk free rate* (suku bunga SBI) pada waktu t

σ = *Standar Deviasi* reksa dana i pada waktu t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam bukunya (Widarjono, 2013:103) masalah multikolinieritas dapat terjadi apabila koefisien korelasi yang berada pada variabel bebas lebih besar dari 0,8 yang mengindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Multikolinieritas

	Inflasi	Suku Bunga	Harga Emas	Nilai Tukar	IHSG
Inflasi	1	0.568211	0.063252	0.08678	-0.16118
Suku Bunga	0.568211	1	0.061529	0.040569	-0.16202
Harga Emas	0.063252	0.061529	1	-0.27845	0.111399
Nilai Tukar	0.08678	0.040569	-0.27845	1	-0.6845
IHSG	-0.16118	-0.16202	0.111399	-0.6845	1

Sumber : Hasil Olah Data, 2022.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai korelasi diantara variabel bebas yang melebihi nilai 0,8 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Basuki dan Yuliandi (2015), untuk mengindikasikan masalah heteroskedastisitas adalah jika pada pengujian nilai signifikansi >0.05 maka masalah heteroskedastisitas tidak terjadi, tetapi apabila yang terjadi adalah nilai signifikansinya <0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.715043	Prob. F(5,474)	0.6124
Obs*R-squared	3.593366	Prob. Chi-Square(5)	0.6093
Scaled explained SS	4.274806	Prob. Chi-Square(5)	0.5106

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.208764	Prob. F(50,424)	0.1652
Obs*R-squared	59.88451	Prob. Chi-Square(50)	0.1597

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squares pada Obs*R-squared sebesar 0,1597 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,1597 > 0,05$), yang artinya model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Pengujian Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KRS
Method: Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 15:31
Sample: 1 480
Included observations: 480

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.554156	0.268912	2.060735	0.0399
IFL	-14.45256	6.653921	-2.172037	0.0303
BNG	-21.33920	6.783070	-3.145951	0.0018
HE	4.675668	1.390381	3.362867	0.0008
NT	-9.373005	2.371710	-3.952003	0.0001
IHSG	4.424823	1.677845	2.637206	0.0086
R-squared	0.232975	Mean dependent var		-0.767109
Adjusted R-squared	0.224884	S.D. dependent var		1.209590
S.E. of regression	1.064931	Akaike info criterion		2.976119
Sum squared resid	537.5531	Schwarz criterion		3.028291
Log likelihood	-708.2685	Hannan-Quinn criter.		2.996626
F-statistic	28.79445	Durbin-Watson stat		1.579905
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari Tabel 4.3 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.554156 - 14.45256IFL - 21.33920BNG + 4.675668HE - 9.373005NT + 4.424823IHSG$$

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F

F-statistic	28.79445
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4.1 di atas didapat nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 28,79445 dengan nilai signifikansi 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah.

Hasil Uji t

Pada pengujian regresi berganda didapatkan :

1. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0303. Dengan demikian probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,0303 < 0,05$).
2. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0015. Dengan demikian probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,0015 < 0,05$).
3. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0008. Dengan demikian probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,0008 < 0,05$).
4. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0001. Dengan demikian probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$).
5. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0086. Dengan demikian probabilitas t hitung lebih besar dari 0,05 ($0,0086 > 0,05$).

Hasil R² (Koefisien Determinasi)

Besarnya pengaruh variabel inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG secara simultan terhadap kinerja reksa dana saham syariah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.2330
Adjusted R-squared	0.7670

Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,7670, hal ini berarti 23,30% kinerja reksa dana saham syariah dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG, sisanya sebesar 76,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Dan pada pengujian ini juga menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dan IHSG mampu mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah sebesar 7,51%.
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap besarnya kinerja reksadana saham syariah, dengan demikian makin tingginya inflasi akan menyebabkan kinerja reksa dana saham syariah menurun.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham syariah, sehingga makin tingginya tingkat suku bunga yang ada akan menurunkan kinerja reksa dana saham syariah.
4. Harga emas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sehingga makin banyaknya harga emas mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja reksa dana saham syariah.

5. Variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sehingga perubahan yang terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) akan menyebabkan turunnya kinerja reksadana saham syariahnya.
6. IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, Adanya pengaruh positif return IHSG terhadap kinerja reksadana menandakan bahwa semakin baik kondisi investasi pada saham maka akan semakin baik pula kinerja reksadana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini :Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham syariah. IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah.

SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian maka dapat diberikan saran antara lain: Sebaiknya investor dalam menanamkan investasinya pada reksa dana saham syariah memperhatikan faktor inflasi, tingkat suku bunga, harga emas, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) karena terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada obyek atau perusahaan yang berbeda guna memperoleh variabilitas hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baig, Ahmed., Delishle, R Jared., Zaynutdinova, Gulnara R. (2022). Index mutual fund ownership and financial reporting quality. *Research in International Business and Finance*. 62. 101755.
- Benegas, Ayelen., Montes-Rojas, Gabriel., Siga, Lucas. (2022). The effects of U.S. monetary policy shocks on mutual fund investing. *Journal of International Money and Finance*. 123. 102595.
- Cuthberson, Keith., Nitzsche, Dirk., O'sullivan, Niall. (2022). Mutual fund performance persistence: Factor models and portfolio size. *International Review of Financial Analysis*. 81. 102133.
- Desiyanti, Rika. (2014). Presistensi Dan Konsistensi Kinerja Reksadana Di Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol 3, No 1, pp 1-18.

- Gupta, Nilesh., Mishra, Anil V., Jacob, Joshy. (2022). Prospect theory preferences and global mutual fund flows. *Journal of International Money and Finance*. 125. 102640.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ismanto, Kuart. (2012). Prospektus Reksadana Sebagai Prinsip Kejujuran Bisnis Syariah, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol 10, No 2, pp 277-286.
- Kaur, Inderjit., dan Khaushik. (2015). Determinants of investment behaviour of investors towards mutual funds, *Journal of Indian Business Research*, Vol 8, No 1, pp. 19-42.
- Kurniasih, Augustina., dan David Yuliandy Johannes, Leonardo. (2015). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran, *Jurnal Manajemen*, Vol XIX, No 01, pp 136-151.
- Maulana, Akbar. (2013). Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, No 3, pp 971-984.
- Novita Lintang Gumilang, Yesika. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4, No 2, pp 117-127.
- Paranita, Cana., Dzulkirom, Moch., Rustam Hidayat, Raden. (2015). Analisis Kinerja Investasi, Dalam Reksadana Saham (Equity Funds) Dengan Metode Sharpe Dan Treynor, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vo. 27, No 1, pp 1-7.
- Petajisto, Antti. (2013). Active Share and Mutual Fund Performance, *Financial Analysts Journal*, Vol 69, No 4, pp 73-93.
- Rachman, Ainur. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah, *JESTT*, Vol 2 No 12, pp 986-1001.

- Rasyad, Rinayanti., dan Onasis, Dini. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 13, No 1, pp 93-107
- Ratnawati, Vince., Khairani, Ningrum. (2012). Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional, *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No 1, pp 96-113.
- Rika Lestari, Wenda. (2015). Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional, *Jurnal Magister Manajemen*, Vol 01, No 1, pp 116-126.
- Santosa, Magdalena., dan Apricia Sjam, Amelina. (2012). Penilaian Kinerja Produk Reksadana Dengan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, M^2 , Dan Information Ratio, *Jurnal Manajemen*, Vol 12, No1, pp 63-75.
- Sholihat, Fatharani., Dzulkirom AR, Moch., dan Topowijoyo. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia & Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 21, No 1, pp 1-7.
- Tri Basuki, Agus., dan Yuliandi, Imamudin (2015). *Elektronik Data Processing :SPSS 15 Dan Eviews 7*. Yogyakarta. Danisa Media.
- Waridah, Wenda., dan Mediawati, Elis. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Syariah, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No 2, pp 1077-1086.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Widjaja, Gunawan., dan Prajna Rmania, Almira. (2006). *Seri Pengetahuan Pasar Modal : Reksa Dana Dan Peran Serta Tanggung Jawab Manajer Investasi Dalam Pasar Modal*. Rawamangun, Jakarta. Prenada Media Grup.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 No 5 (2023) 2290-2300 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.3115

Yadav, Chette Srinivas., Shudhakar., dan Kumar, Sumit. (2016) The Impact Of Macroeconomic Factors On The Performance: A Study Of Selected Equity Oriented Mutual Funds In India, *Journal of Economic Policy & Research*, Vol 11, No 2, pp 49-55.